



Evaluasi Risiko dalam Manajemen Risiko Organisasi

Nor¹, Nur Faizah²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy, Indonesia

Email: noralisastaimun@gmail.com¹, faizahasan113355@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: noralisastaimun@gmail.com

Abstract. Risk evaluation is one of the essential stages in risk management aimed at assessing the level of risk and determining appropriate control measures to support the achievement of organizational objectives. In an increasingly complex business environment, various risks may arise from operational, financial, technological, legal, and environmental aspects. This article discusses the concepts, objectives, processes, methods, influencing factors, and benefits of risk evaluation within organizations. The risk evaluation process includes risk identification, risk analysis based on likelihood and impact, risk assessment using various methods, evaluation of risk levels, and the determination of appropriate risk control strategies. Several commonly used methods include the Risk Matrix, Failure Mode and Effects Analysis (FMEA), Hazard and Operability Study (HAZOP), and quantitative risk analysis. The results of risk evaluation serve as a basis for organizations to determine risk-handling priorities and make more effective decisions. The systematic implementation of risk evaluation can help reduce potential losses, improve safety and operational efficiency, support strategic planning, and strengthen organizational sustainability in the long term. Therefore, risk evaluation is an important instrument in creating better organizational governance and achieving objectives in a sustainable manner.

Keywords: Risk Analysis; Risk Control; Risk Evaluation; Risk Identification; Risk Management.

Abstrak. Evaluasi risiko merupakan salah satu tahapan penting dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk menilai tingkat risiko dan menentukan langkah pengendalian yang tepat guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, berbagai risiko dapat muncul dari aspek operasional, keuangan, teknologi, hukum, maupun lingkungan. Artikel ini membahas konsep, tujuan, proses, metode, faktor yang memengaruhi, serta manfaat evaluasi risiko dalam organisasi. Proses evaluasi risiko meliputi identifikasi risiko, analisis risiko berdasarkan kemungkinan dan dampak, penilaian risiko menggunakan berbagai metode, evaluasi tingkat risiko, serta penentuan strategi pengendalian yang sesuai. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain Risk Matrix, *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA), Hazard and Operability Study (HAZOP), serta analisis kuantitatif risiko. Hasil evaluasi risiko menjadi dasar bagi organisasi dalam menentukan prioritas penanganan risiko dan mengambil keputusan yang lebih efektif. Penerapan evaluasi risiko yang sistematis dapat membantu mengurangi potensi kerugian, meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional, mendukung perencanaan strategis, serta memperkuat keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, evaluasi risiko menjadi instrumen penting dalam menciptakan tata kelola organisasi yang lebih baik dan berorientasi pada pencapaian tujuan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Risiko; Evaluasi Risiko; Identifikasi Risiko; Manajemen Risiko; Pengendalian Risiko.

1. LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan bisnis dan organisasi yang terus berkembang, berbagai risiko dapat muncul dan memengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor operasional, keuangan, teknologi, hukum, maupun lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko dapat menimbulkan kerugian baik secara finansial maupun non finansial (Huda et al., 2026; Haryanto et al., 2026).

Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif, salah satunya melalui proses evaluasi risiko. Evaluasi risiko merupakan tahapan penting yang dilakukan setelah identifikasi dan analisis risiko untuk menentukan tingkat risiko serta tindakan penanganan yang sesuai. Menurut ISO 31000:2018, evaluasi risiko membantu organisasi

dalam membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat menentukan prioritas penanganan risiko (Prihartanto et al., 2026).

Melalui evaluasi risiko yang dilakukan secara sistematis, organisasi dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya dampak yang merugikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai evaluasi risiko menjadi hal yang penting bagi setiap organisasi dalam menghadapi berbagai ketidak pastian yang ada.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko adalah proses untuk menilai tingkat risiko yang telah diidentifikasi dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dan dampak yang dapat ditimbulkannya. Proses ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu risiko dapat diterima, perlu dikendalikan, atau memerlukan tindakan penanganan lebih lanjut (Putra et al., 2024).

Menurut ISO 31000:2018, evaluasi risiko merupakan bagian dari proses manajemen risiko yang dilakukan dengan membandingkan hasil analisis risiko terhadap kriteria risiko yang telah ditetapkan organisasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan prioritas penanganan risiko dan pemilihan strategi pengendalian yang paling sesuai.

Dengan adanya evaluasi risiko, organisasi dapat lebih mudah mengidentifikasi risiko yang memiliki tingkat ancaman tinggi sehingga langkah mitigasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah.

Tujuan Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko memiliki beberapa tujuan utama, yaitu mengidentifikasi risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi, menentukan tingkat prioritas risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya, serta membantu proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan risiko. Selain itu, evaluasi risiko bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku (Hardani et al., 2026).

Proses Evaluasi Risiko

Secara umum, evaluasi risiko dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Identifikasi Risiko

Tahap pertama dalam evaluasi risiko adalah mengenali berbagai risiko yang mungkin terjadi. Proses identifikasi risiko dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi

kelompok, analisis dokumen, maupun studi historis. Beberapa contoh risiko yang dapat diidentifikasi meliputi kegagalan sistem informasi, kesalahan manusia (*human error*), bencana alam, gangguan rantai pasok, dan perubahan regulasi.

Analisis Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menganalisis tingkat risiko berdasarkan dua aspek utama, yaitu kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Kemungkinan (*likelihood*) menunjukkan seberapa besar peluang suatu risiko terjadi, sedangkan dampak (*impact*) menunjukkan seberapa besar konsekuensi yang ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi. Analisis risiko dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, semi-kuantitatif, maupun kuantitatif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko dilakukan dengan menggabungkan tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat dampak (*impact*) dari suatu risiko. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat prioritas risiko sehingga organisasi dapat menetapkan langkah penanganan yang sesuai. Menurut Hopkin (2022), penilaian risiko merupakan proses membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditentukan untuk menentukan prioritas tindakan.

Secara umum, risiko dengan kemungkinan dan dampak yang sama-sama tinggi dikategorikan sebagai risiko ekstrem dan memerlukan tindakan segera. Risiko yang memiliki dampak tinggi tetapi kemungkinan terjadinya sedang biasanya dikategorikan sebagai risiko tinggi. Risiko dengan kemungkinan dan dampak pada tingkat sedang umumnya termasuk dalam kategori sedang, sedangkan risiko yang memiliki kemungkinan rendah dan dampak rendah biasanya dikategorikan sebagai risiko rendah dan dapat lebih mudah diterima oleh organisasi. Hasil penilaian risiko kemudian digunakan untuk menentukan prioritas pengendalian. Risiko dengan tingkat tinggi atau ekstrem menjadi fokus utama dalam proses mitigasi, sedangkan risiko dengan tingkat rendah dapat dipantau secara berkala untuk memastikan tidak terjadi peningkatan tingkat risiko di masa mendatang.

Menurut Ramli (2010), penetapan prioritas risiko sangat penting agar sumber daya organisasi dapat difokuskan pada risiko yang memiliki dampak terbesar terhadap keselamatan, operasional, maupun tujuan organisasi. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan memastikan bahwa risiko yang paling signifikan mendapatkan perhatian serta penanganan yang memadai.

Contoh, sebuah perusahaan distribusi barang menghadapi risiko keterlambatan pengiriman akibat gangguan pada rantai pasok. Setelah dilakukan penilaian, risiko tersebut

memiliki kemungkinan terjadinya yang tinggi dan dampak yang cukup besar terhadap kepuasan pelanggan serta operasional perusahaan. Oleh karena itu, risiko tersebut dapat dikategorikan sebagai risiko tinggi sehingga memerlukan tindakan mitigasi, seperti menambah alternatif pemasok dan meningkatkan sistem pemantauan persediaan barang.

Evaluasi Risiko

Pada tahap ini, organisasi membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, risiko kemudian dikategorikan menjadi risiko yang dapat diterima (*acceptable risk*), risiko yang perlu dikendalikan, dan risiko yang memerlukan tindakan segera. Menurut ISO 31000:2018, evaluasi risiko dilakukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan mengenai risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut serta menentukan prioritas dalam penanganannya.

Penentuan Tindakan Pengendalian

Setelah risiko dievaluasi, organisasi menentukan strategi penanganan yang sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Strategi tersebut meliputi menghindari risiko (*risk avoidance*), mengurangi risiko (*risk reduction*), memindahkan risiko (*risk transfer*), dan menerima risiko (*risk acceptance*). Menurut Vaughan dan Vaughan (2014), pemilihan strategi penanganan risiko perlu disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi serta kemampuan organisasi dalam mengendalikan dan mengelola risiko tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan terkait manajemen risiko dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan konsep-konsep manajemen risiko operasional serta mutu layanan pendidikan, kemudian merumuskan keterkaitan konseptual di antara keduanya menjadi sebuah kerangka strategi pengendalian risiko yang aplikatif bagi konteks lembaga pendidikan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi konsep dari berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Evaluasi Risiko

Beberapa metode yang sering digunakan dalam evaluasi risiko meliputi:

Risk Matrix

Metode ini menggunakan kombinasi antara tingkat kemungkinan dan dampak untuk menentukan tingkat risiko. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mudah digunakan serta bersifat visual dan sederhana sehingga dapat dipahami dengan cepat oleh pengguna. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan karena cenderung bersifat subjektif dan kurang akurat apabila diterapkan pada risiko yang kompleks.

Failure Mode and Effects Analysis (FMEA)

Metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) digunakan untuk mengidentifikasi potensi kegagalan yang dapat terjadi dalam suatu proses atau sistem. Penilaian risiko dilakukan dengan menghitung *Risk Priority Number* (RPN) menggunakan rumus $RPN = Severity \times Occurrence \times Detection$. Nilai *Severity* menunjukkan tingkat keparahan dampak, *Occurrence* menunjukkan frekuensi atau kemungkinan terjadinya kegagalan, sedangkan *Detection* menunjukkan kemampuan dalam mendeteksi kegagalan. Semakin tinggi nilai RPN yang diperoleh, semakin tinggi pula prioritas penanganan risiko tersebut.

Hazard and Operability Study (HAZOP)

Metode ini banyak digunakan dalam industri proses untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan masalah operasional.

Analisis Kuantitatif Risiko

Metode ini menggunakan data statistik dan model matematis untuk menghitung probabilitas serta dampak risiko secara numerik. Menurut PMBOK Guide Edisi ke-7 (PMI, 2021), analisis kuantitatif risiko memberikan estimasi numerik terhadap dampak risiko sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Contoh: Simulasi Monte Carlo. Decision Tree Analysis. Sensitivity Analysis.

Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Risiko

Hasil evaluasi risiko tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat akurasi penilaian risiko serta efektivitas proses pengambilan keputusan.

Menurut Djohanputro (2018), keberhasilan evaluasi risiko sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan manajemen dalam penerapan manajemen risiko.

Beberapa faktor dapat memengaruhi hasil evaluasi risiko dalam suatu organisasi, antara lain ketersediaan data dan informasi yang memadai, kompetensi tim penilai risiko, tingkat kompleksitas organisasi, perubahan lingkungan eksternal, teknologi yang digunakan, serta kebijakan dan budaya organisasi. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi ketepatan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan prioritas risiko. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa proses evaluasi risiko dilakukan dengan dukungan informasi yang akurat, sumber daya yang kompeten, serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi.

Manfaat Evaluasi Risiko

Penerapan evaluasi risiko yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan berbagai manfaat bagi organisasi. Selain membantu mengurangi potensi kerugian, evaluasi risiko juga dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan kerja, mendukung proses perencanaan strategis, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Menurut COSO (2017), manajemen dan evaluasi risiko yang efektif dapat meningkatkan nilai organisasi melalui pengelolaan ketidakpastian dan peningkatan kemampuan mencapai tujuan strategis. Di samping itu, evaluasi risiko dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena organisasi dianggap mampu mengelola berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi. Dengan demikian, keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang dapat lebih terjamin.

5. KESIMPULAN

Evaluasi risiko merupakan salah satu tahapan penting dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk menilai tingkat risiko dan menentukan tindakan pengendalian yang sesuai. Proses ini meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, serta penentuan strategi penanganan yang tepat. Melalui evaluasi risiko yang dilakukan secara sistematis, organisasi dapat mengetahui risiko yang perlu diprioritaskan sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Selain itu, evaluasi risiko juga berperan dalam mengurangi potensi kerugian, meningkatkan efektivitas operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, evaluasi risiko perlu dilakukan secara berkelanjutan agar organisasi mampu menghadapi berbagai perubahan dan ketidakpastian yang muncul, sekaligus menjaga keberlangsungan pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance. Durham, NC: COSO, 2017.
- Djohanputro, Bramantyo. Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi. Jakarta: PPM Manajemen, 2018.
- Hardani, et al. (2026). Analisa dampak penerapan aplikasi Jatonic terhadap efisiensi dan akuntabilitas manajemen kas kecil. *JURIMEA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2248>
- Haryanto, et al. (2026). Penentuan kategori dan uji toksisitas ekstrak metanol daun prasman (*Euphatorium triplinerve* Vahl): Klasifikasi risiko berbasis nilai LC50 pada metode BSLT. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v4i2.3795>
- Hillson, David. Practical Project Risk Management: The ATOM Methodology. Vienna: Management Concepts Press, 2017.
- Hopkin, Paul. Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management. 6th Edition. London: Kogan Page, 2022.
- Huda, J., et al. (2026). Sistem informasi manajemen berbasis edutren (Studi kasus administrasi kesiantrian di Pesantren Idrisiyyah Putri Tasikmalaya). *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v8i1.1813>
- ISO 31000:2018 Risk Management – Guidelines. Geneva: International Organization for Standardization (ISO), 2018.
- Kerzner, Harold. Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling. 13th Edition. Hoboken: Wiley, 2022.
- Prihartanto, et al. (2026). Assessment operasional pompa berbasis AI terhadap efisiensi energi menuju green manufacturing di kawasan industri X. *ISAINTEK: Jurnal Informasi, Sains dan Teknologi*, 9(1). <https://doi.org/10.55606/isaintek.v9i1.405>
- Project Management Institute. A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK® Guide). 7th Edition. Pennsylvania: PMI, 2021.
- Putra, R. A., et al. (2024). Validasi akurasi pengukuran terhadap benda menggunakan sensor ultrasonik berbasis NodeMCU 8266. *Mars: Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Ilmu Komputer*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/mars.v2i3.187>
- Ramli, Soehatman. Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Vaughan, Emmett J. dan Vaughan, Therese M. Fundamentals of Risk and Insurance. 12th Edition. Hoboken: Pearson Education, 2014.